

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konservatisme diartikan sebagai suatu reaksi berhati – hati terhadap akan adanya ketidakpastian dan risiko akibat yang melekat didalam situasi bisnis yang harus dipertimbangkan (Biddle *et al.*, 2016). Definisi resmi konservatisme terdapat pada FASB *Statements of Concept* No.2 yang menyatakan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme Akuntansi didefinisikan oleh Ruch dan Taylor (2015) sebagai kecenderungan menggunakan kebijakan dan metode untuk mengecilkan nilai asset bersih sehubungan dengan nilai ekonomi bersih.

Penerapan konservatisme sering kali dijadikan pertimbangan pihak manajemen karna akan menghasilkan laba yang lebih kecil dikarenakan adanya pengakuan atas kerugian tetapi keuntungan yang diperoleh tidak boleh diakui. Hal ini tentu saja cenderung akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi kurang menarik bagi investor. Selain itu di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberi kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, perusahaan harus berhati – hati dalam menyajikan laporan keuangan.

Sampai saat ini prinsip konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra bagi sebagian peneliti. Dalam konseptual akuntansi, FASB berargumen bahwa konservatisme dapat menghasilkan asimetri informasi yang dapat mengurangi pengetahuan investor mengenai arus kas masa depan (Biddle *et al.*, 2016). Pada dasarnya laporan keuangan disiapkan agar dapat memberikan informasi yang dapat terhindar dari bias dan dapat berguna (Biddle *et al.*, 2016).

Namun tidak semua penelitian beranggapan konservatisme hal yang buruk, di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak -kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Penerapan metode akuntansi yang konservatif dapat menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Hal ini diperlukan untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan antara manajer dan pemilik bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang sama.

Terlepas dari pro dan kontra yang terjadi, prinsip konservatisme dalam akuntansi dibutuhkan. Alasannya adalah karena kecenderungan yang dilakukan oleh manajemen untuk melebih – lebihkan laba dapat dikurangi dengan penerapan konservatisme. Tetapi konservatisme tidak boleh diterapkan secara berlebihan karena akan mengakibatkan salah saji dalam laporan laba atau rugi periodiknya sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan sebagaimana kondisi sebenarnya.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi pada dasarnya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi yang pernah dilakukan oleh

Dabaghia *et. al* (2017) dan Putra, *et al* (2019). Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Pemilik institusi lebih mengutamakan kepentingan jangka panjang (*going concern*) dibandingkan dengan kepentingan jangka pendek, sehingga pemilik institusi lebih mensyaratkan laporan keuangan yang berkualitas, yaitu melalui penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aghni (2017) terkait pengaruh *growth opportunities* memiliki hubungan signifikan yang positif. Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung menghindari biaya politik yang akan timbul sehingga memilih menerapkan prinsip konservatisme. *Growth Opportunities* mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi oleh Ahmed & Hussainey (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin tinggi, maka manajer perusahaan akan cenderung untuk menggunakan

prosedur akuntansi yang menangguhkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang.

Penelitian mengenai dewan komisaris independen terhadap konservatisme oleh Hanaa (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Kehadiran dewan komisaris independen dan kualitas audit dalam perusahaan mengarahkan manajer untuk mengadopsi kebijakan akuntansi yang mencerminkan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila komisaris independen lebih sedikit maka monitoring yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif.

Selanjutnya, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi oleh Putra, *et al* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dengan cara melibatkan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, maka dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan mengurangi konflik agensi dengan menyelaraskan tujuan antara pemilik atau pemegang saham dengan pihak manajemen melalui mekanisme kepemilikan manajerial. Pengaruh ini menunjukkan bahwa manajer dengan kepemilikan saham perusahaan yang tinggi

akan lebih sejalan dengan pemegang saham sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang lebih konservatif.

Faktor lain mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress* oleh Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dari *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan maka semakin tinggi pula penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesulitan keuangan perusahaan, semakin rendah penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, peneliti tertarik untuk meneliti 3 variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *financial distress* untuk mengetahui bagaimana hubungan dengan konservatisme akuntansi. Hal ini menarik untuk diteliti dikarenakan dengan adanya penerapan *good corporate governance* (GCG) mampu memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi sikap oportunistik yang berlebihan pada manajer. Komisaris Independen menjadi salah satu peranan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas.

Kinerja manajemen juga akan lebih efektif dengan adanya kepemilikan manajerial satu dalam perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha untuk melaporkan pelaporan keuangan dengan baik

untuk memenuhi kebutuhannya dan selaras dengan informasi yang akan diterima oleh pemegang saham. Peneliti memilih *financial distress* karena, menjadi salah satu faktor untuk menentukan keputusan manajer dalam penerapannya konservatisme. Dari adanya kemungkinan tersebut manajer akan terdorong untuk mengatur pola laba akuntansi atau manajemen laba yang dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kinerja dengan cara menerapkan konservatisme.

Peneliti memilih *financial distress* karena perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung berhati – hati dalam memprediksi kondisi ekonomi yang mendatang tanpa adanya optimisme yang berlebihan sehingga perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.

Research Gap

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi sebelumnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti, namun masih tidak ditemukan ketidak konsistenan dalam hasil yang telah diteliti. Diantaranya adalah temuan Mahmoud A. Nasr dan Collins G. Ntim, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed, *et al*, (2017); Hanaa AbdelKader El-habashy (2019) yang juga menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan antara dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nabila Boussaid, Taher H., dan Danielle Sougne (2015) yang menemukan

hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti hal yang berkaitan dengan hubungan kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi diantaranya Mohammed, *et al*, (2017); Sugiarto dan Fachrurrozie (2018); Liu (2019) yang menghasilkan penemuan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Putra, *et al* (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan Hanaa El-habashy (2019) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Warsani Purnama Sari (2019); Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) menemukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berbeda dengan Ni wayan Noviantri & Ni Made (2015); Ristya Mar'atus Sholikhah, Ani Wilujeng Suryaniv (2020) yang menunjukkan adanya hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Banyak kritikan yang muncul dari para peneliti, namun ada beberapa peneliti yang mendukung penerapan konservatisme akuntansi. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena penerapan konservatisme akuntansi ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias dan tidak mencerminkan realita

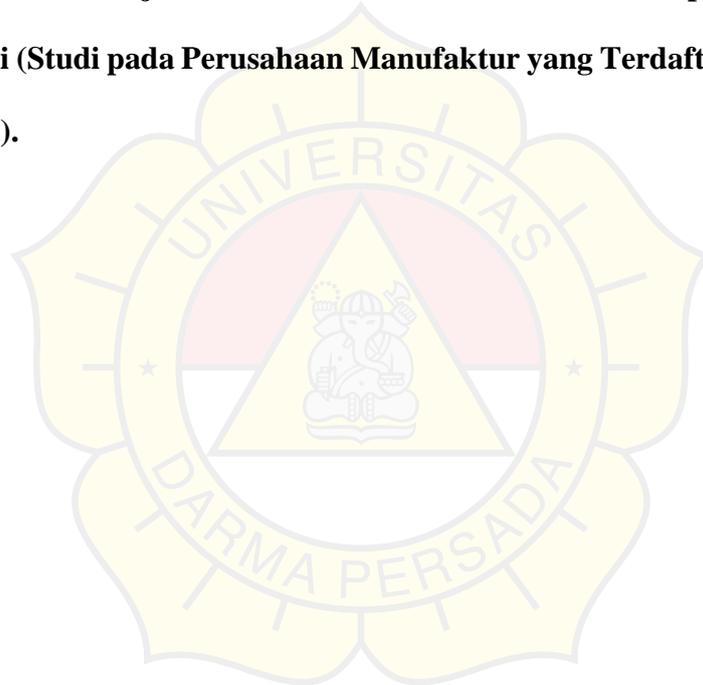
sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi terjadinya risiko suatu perusahaan.

Terdapat fenomena yang terkait dengan konservatisme akuntansi yang terjadi pada PT Hanson International Tbk. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menjatuhkan sanksi kepada PT Hanson International Tbk dikarenakan kesalahan penyajian (*overstatement*) laporan keuangan perusahaan untuk periode 31 Desember 2016. Terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian OJK dan dinilai bertentangan dengan undang – undang pasar modal, antara lain karena mengakui pendapatan di awal dan tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan ini, pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas penjualan kavling siap bangun senilai *gross* Rp.732 Miliar di laporan keuangan periode tersebut. Pengakuan pendapatan ini menyebabkan terjadinya *overstated* laporan keuangan Desember 2016 dengan nilai mencapai Rp 613 Miliar. Otoritas Jasa Keuangan juga meminta perusahaan pengembangan perumahan tersebut PT. Hanson International Tbk menyajikan ulang (*restatement*) laporan keuangan tahun buku 2016 paling lambat 31 Agustus 2019 (<http://cnbcindonesia.com>, 2019)

Fenomena konservatisme akuntansi juga terjadi pada perusahaan pertambangan, yaitu perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk. Direksi PT. Timah diketahui telah melakukan kelalaian dan kesalahan selama menjabat dengan banyak melakukan kebohongan publik melalui media, seperti pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang menyebutkan bahwa PT. Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat sehingga menghasilkan kinerja yang positif. PT. Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna menutupi

kinerja keuangan yang terus menurun. Kenyataannya pada laporan keuangan semester I - 2015 laba operasi PT. Timah mengalami kerugian sebesar 59 miliar (<http://www.tambang.co.id/> , 2017).

Penelitian ini juga berdasarkan atas perbedaan hasil dari penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**



1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan, namun adapula yang mendukung prinsip ini karena dalam penerapannya dapat mencegah perilaku oportunistik manajemen.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.
3. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai konservatisme akuntansi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Dewan Komisaris Independen
2. Kepemilikan manajerial
3. *Financial distress*
4. Konservatisme akuntansi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menganalisis untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, dan menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, instansi terkait, dan penelitian yang akan datang. Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran tentang pentingnya memahami konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu yang terkait dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *financial distress*.

2. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan yang berkualitas.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai prospek perusahaan ke depannya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi

